Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 15 No. 02, Juni 2026
P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *TAX PLANNING* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024)

Tissi Maulidea Istika[1)], Afrizal[2)], Nela Safelia[3)]

Prodi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi[1,2,3)]
e-mail: tissi.maulidea96@gmail.com[1)], afrizaldoktor@unja.ac.id[2)], nelasafelia@unja.ac.id[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dan Tax Planning terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening (studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modeling) dengan menggunakan software SmartPLS versi 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan; 2) Tax Planning tidak memiliki pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan; 3) Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba; 4) Tax Planning berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba; 5) Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba; 6) Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan; 7) Tax Planning tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan.

***Kata kunci**: dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, tax planning, dan manajemen laba.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance and Tax Planning on Earnings Management with Company Size as an Intervening Variable (an empirical study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The population of this study is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique for this study is by using the purposive sampling method, namely the sample is selected based on the suitability of the sample characteristics with the specified sample selection criteria. Data analysis in this study uses SEM (Structural Equation Modeling) analysis using SmartPLS software version 4. The results of this study indicate that: 1) Good Corporate Governance has no effect on Company Size; 2) Tax Planning has no effect on Company Size; 3) Good Corporate Governance has a negative effect on Earnings Management; 4) Tax Planning has a positive effect on Earnings Management; 5) Company Size has no effect on Earnings Management; 6) Good Corporate Governance has no effect on Earnings Management through Company Size; 7) Tax Planning has no effect on Earnings Management through Company Size.

Keyword: *independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, tax planning, company size, and earnings management.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang terorganisir mengenai keuangan dan kinerja suatu entitas yang disajikan secara terstruktur oleh suatu entitas perusahaan yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi banyak pihak seperti investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Data atau Informasi yang disajikan mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui keadaan perusahaan melalui laporan keuangan yang dikelaurkan oleh perusahaan. Laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Dalam (Rahmadani & Cahyonowati, 2022) laba merupakan perbedaan antara pendapatan dan beban perusahaan. Jika laba meningkat dari periode sebelumnya mengindikasi bahwa kinerja perusahaan lebih baik. Informasi laba tersebut akan menjadi pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan terutama investor untuk menentukan apakah investor akan memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan tersebut, karena keuntungan merupakan alasan utama investor dalam berinvestasi. Manajemen Laba adalah teknik pengelolaan oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Praktik Manajemen Laba dapat menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan jika digunakan dalam proses pengambilan keputusan, karena Manajemen Laba merupakan salah satu jenis manipulasi atas laporan keuangan.

Hal ini menyebabkan munculnya ketidaksamaan informasi antara manajer dengan para pengguna eksternal dengan memberikan peluang bagi manajer untuk menyesuaikan kebijakannya saat melaporkan data akuntansi demi kepentingan pribadi. Praktik Manajemen Laba ini sering dilakukan tidak hanya oleh perusahaan lokal tetapi juga perusahaan International. Dengan tujuan untuk menutupi kelemahan yang terdapat dalam kinerja perusahaan yang dapat berdampak pada angka keuntungan. Penyebab mengalami penurunan performa perusahaan adalah karena kurangnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan operasionalnya. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjadi mekanisme penting dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Sehingga diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* untuk meminimalisir tindakan manajemen yang tidak efektif dan efisien yang dapat merugikan pihak lain.

Beberapa kasus dalam pelaporan keuangan telah muncul akibat praktik manajemen laba. Seperti pada tahun 2018, PT. Garuda melakukan manajemen laba dengan mengakui piutang sebagai pendapatan yang menghasilkan peningkatan laba bersih yang signifikan sebesar US$809,85 atau sekitar Rp11,3 miliar. Berbeda dengan laporan keuangannya pada tahun 2017, ketika PT Garuda mencatat kerugian sebesar US$216,58 juta, kinerja PT Garuda pada kuartal III 2018 bisa dibilang cukup di luar dugaan karena perusahaan masih mencatatkan kerugian sebesar US$ 114,08 juta. (cnnindonesia.com, 2019

Maka dari itu, pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik di semua aktivitas operasionalnya. Perbaikan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dilakukan melalui penilaian mandiri secara rutin, sehingga jika ditemukan kekurangan, akan ada langkah-langkah perbaikan yang diambil. Dengan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik, diharapkan para investor

dapat menilai dan memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang secara nyata menerapkan praktik tata kelola yang efektif, sehingga investor merasa nyaman untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Rizkia dkk., 2022)

Penelitian tentang manajemen laba memiliki relevansi penting karena masih banyak praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan kasusnya terus bermunculan. Praktik manajemen laba juga dapat merugikan para pemangku kepentingan perusahaan. Selain itu, dengan perkembangan ekonomi yang membuat persaingan pasar semakin ketat, perusahaan cenderung berupaya semaksimal mungkin untuk memenangkan persaingan dengan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan hasil positif (Fathimah dkk., 2024). Penelitian tentang manajemen laba sangat menarik, karena meskipun telah banyak dibahas, belum ada konsensus yang pasti mengenai hasilnya. Masih terdapat perdebatan dan kontroversi mengenai praktik manajemen laba, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Kasus yang terjadi di berbagai perusahaan di Indonesia terkait dengan praktik Manajemen Laba diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penipuan dalam laporan keuangan. Memahami teknik dan model permainan Manajemen Laba yang sering dilakukan termasuk menganalisis pilihan metode akuntansi yang berpengaruh besar terhadap keuntungan perusahaan, mengingat manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai operasi di dalam perusahaan. Manajer memiliki wewenang untuk mengawasi setiap divisi dalam perusahaan dan menetapkan kebijakan untuk semua kegiatan yang dilakukan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan di perusahaan berperan penting dalam menentukan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan yang tidak tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang sedang bertumbuh mungkin lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk memberikan kesan positif bagi pemangku kepentingan, terutama investor dan analis. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat berperan sebagai variable intervening dimana ukuran perusahaan dapat mencerminkan kompleksitas operasional, strutur organisasi, dan tingkat pengawasan internal, yang semuanya dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Mulyadi, 2024)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dan mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat berkonstribusi pada pemahaman kita tentang dinamika internal perusahaan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, serta memberikan wawasan bagi regulator, investor, dan praktisi bisnis dalam mengelola risiko terkait manajemen laba. Penulis menggunakan variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, serta *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel *Intervening*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Agency Theory merupakan hubungan antara pemilik (principals) dan manajer (agents) dalam mencapai kinerja organisasi. Dengan kata lain, teori keagenan yaitu hubungan di mana, dalam perusahaan yang modalnya saham, pemegang saham adalah prinsipal, dan manajemen adalah agen. Teori Keagenan ini muncul disebakan oleh adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal, yang merupakan pemegang saham, dan agen, yang merupakan

manajer. Teori agensi ini menekankan tentang bagaimana pentinya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer (agen) yang menjalankan bisnis sehari-hari. Hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan terjadinya konfilik kepentingan dalam hubungan keagenan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas manajemen tidak sama dengan keinginan shareholder (Paerunan & Lastastanti, 2022)

Manajemen Laba merupakan tindakan disengaja oleh manajemen dalam pelaporan keuangan kepada pihak eksternal untuk memberikan informasi positif mengenai kondisi perusahaan. Manajer melakukan Manajemen Laba karena ingin hasil kerjanya dipandang prestisius sehingga berkesempatan untuk memperoleh komisi atau promosi dari perusahaan. Selain itu juga jika suatu perusahaan terancam dilikuidasi, maka tindakan manajemen laba dapat dijadikan opsi oleh manajemen.

Dengan menerapkan Manajemen Laba, para manajer dapat meredakan konflik keagenan serta meningkatkan nilai dari perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik Manajemen Laba mampu mengurangi perbedaan kepentingan di antara para agen, sehingga pemegang saham menjadi yakin bahwa manajer memikirkan masa depan perusahaan melalui penghargaan atas kinerja mereka. Oleh karena itu, Manajemen Laba memiliki kemampuan untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan kata lain, teori agensi menjelaskan bahwa seringkali terdapat perbedaan dalam kepentingan antara pemegang saham dan manajer, yang membuat diperlukan informasi yang akurat untuk mencegah konflik dengan memberikan laporan kinerja keuangan yang dapat berkontribusi bagi perusahaan

Teori Sinyal

Signaling Theory merupakan teori yang diterapkan perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal seperti investor yang ingin berinvestasi dan konsumen yang ingin meningkatkan kualitas operasional mereka, serta produk yang dihasilkan. Teori sinyal merujuk pada metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan para investor mengenai bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam jangka Panjang (Hendrik ES Samosir dkk., 2024). Teori ini dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan yang relevan, serta bagaimana perusahaan seharusnya mengkomunikasikan sinyal kepada para pengguna laporan. Teori sinyal juga menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya, pada gilirannya dapat mengurangi kekhawatiran terkait prospek perusahaan di masa depan.

Manajemen mengirimkan sinyal informasi positif dan sinyal informasi negatif. Sinyal yang positif bisa memengaruhi pandangan dari kreditor, investor, atau pihak lain yang mempunyai kepentingan. Asimetri informasi muncul saat salah satu pihak dalam transaksi memiliki lebih banyak atau lebih baik informasi dibandingkan dengan yang lain.

Manajemen Laba

Manajemen Laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan eksternal dengan tujuan keuntungan pribadi, yang dapat dilakukan melalui dua metode berbeda. Pertama, melalui manipulasi aktivitas riil di mana manajemen berusaha mengubah aktivitas aktual organisasi untuk menipu investor. Kedua, melalui penggunaan aktual akuntansi (Yeni dkk., 2022). Manajemen Laba dapat diartikan sebagai proses penyusun laporan keuangan untuk pihak luar yang berfungsi untuk meningkatkan atau menurunkan angka laba yang dilaporkan.

Manajemen Laba adalah kegiatan manajemen yang menambah atau mengurangi keuntungan yang peroleh suatu perusahaan pada periode waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang salah tentang kinerja perusahaan atau menyesatkan pihak yang

berkepentingan (Paerunan & Lastastanti, 2022). Manajemen Laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk mengirim ke beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Ryno dkk., 2024). Dengan dilakukannya manajemen laba maka kualitas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan semakin menurun karena terdapat berbagai macam manipulasi dalam akun-akun tertentu.

Good Coprorate Governance

Good Corporate Governance mengatur hubungan diantara pihak-pihak yang berkepentingan terkait atas hak dan kewajibannya, serta sistem yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan oleh Forum *for Corporate Governance in* Indonesia. Menurut (Fitri dkk., 2022), *Good Corporate Governance* adalah sistem pengendalian internal untuk mengelola risiko melalui pengamatan asset serta investasi pemegang saham yang dalam waktu jangka panjang dapat meningkat. Manajer adalah individu yang dipercayakan oleh pemilik modal untuk mengelola usaha tersebut. Oleh sebab itu, manajer yang mengelola perusahaan memiliki lebih banyak pemahaman mengenai informasi internal serta prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Dengan demikian, manajer mempunyai kewajiban untuk menyampaikan sinyal tentang keadaan perusahaan kepada pemilik.

Good Corporate Governance (GCG) dapat mengurangi terjadinya manajemen laba melalui pengawasan yang bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan. Untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang seimbang dan menangani tindakan kecurangan dalam pelaporan laba, suatu entitas dapat melakukan berbagai aktivitas dengan cara membangun mekanisme. Mekanisme pemantauan yang diterapkan untuk menyelaraskan beragam kepentingan dapat dilakukan melalui dewan komisaris yang bersifat independen. Pada penelitian ini, indikator yang dipilih untuk menilai *Good Corporate Governance* adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Indikator tersebut dipilih karena didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yakni Transparasi, Independensi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, dan Kewajaran.

Tax Planning

perencanaan pajak adalah tindakan yang sah karena diizinkan oleh pemerintah asalkan mengikuti ketentuan hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia (Rizkia dkk., 2022). Manajemen berupaya memanfaatkan celah peraturan perpajakan (loopholes) yang dapat memungkinkan perusahaan tetap patuh pada peruturan perpajakan yang berlaku tetapi beban pajak yang dibebankan pada perusahaan direkayasa agar semakin kecil atau dibayarkan dalam nominal seminimal mungkin.

Tax Planning yang dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan yang umumnya bertujuan meminimalkan pembayaran pajak untuk menghindari alokasi laba perusahaan yang substansial untuk pajak, dan pemerintah yang mengandalkan pendapatan dari pajak sebagai sumber dana untuk menutupi pengeluaran negara. Semakin besar laba perusahaan, semakin tinggi pula jumlah pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meminimalkan pengeluaran pajak dengan melakukan manajemen laba (Fathimah dkk., 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan kategori besar atau kecilnya. Klasifikasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti jumlah total aset, ukuran buku, nilai pasar saham, dan beberapa metode lainnya. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan menarik lebih banyak perhatian dari

pihak luar, seperti para investor, analis, dan pemerintah (Wulan Astriah dkk., 2021). Oleh karena itu, perusahaan akan menghindari peningkatan laba yang terlalu signifikan, karena hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kewajiban, seperti pajak. Perusahaan besar biasanya akan berupaya untuk mengungkapkan pendapatan yang konsisten setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian (Wulan Astriah dkk., 2021), ukuran perusahaan merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan ke dalam kelompok besar atau kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang berukuran besar biasanya akan menarik perhatian lebih banyak dari pihak luar, termasuk investor, analis, serta pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan akan menghindari peningkatan laba yang terlalu signifikan, karena hal ini dapat menyebabkan bertambahnya kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar umumnya akan berusaha untuk melaporkan keuntungan yang konsisten setiap tahun

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka Pemikiran ini dibuat untuk mempemudah dalam memahami Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). Berdasarkan telaah teori disusun tujuh hipotesis: H1 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024; H2 *Tax Planning* berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024; H3 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024; H4 *Tax Planning* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024; H5 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024; H6 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024; H7 *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 yang berjumlah 46 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024	46
2	Perusahaan yang beroperasi dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2021-2024	(8)
	Jumlah Perusahaan Sampel	38

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2025

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2021-2024, sehingga yang menjadi sampel selama 4 (Empat) tahun berturut-turut sebanyak 38 perusahaan x 4 tahun pengamatan, yaitu 152 sampel. Variabel independen adalah *Good Corporate Govenance* yang diukur melalaui indikator; Dewan Komisaris Independen X1.1, Kepemilikan Institusional X1.2, Komite Audit X1.3 dan *Tax Planning* X2. Variabel dependen adalah Manajemen Laba Y. Variabel intervening adalah Ukuran Perusahaan Z. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu metode yang digunakan dalam analisis guna meneliti dampak variabel dependen terhadap variabel independen baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan software SmartPLS.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

a. Manajemen Laba

Manajemen laba diukur menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al., 1995) dengan mengacu pada penerapan model dalam penelitian (Hasanuddin, 2023) pada sektor perbankan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan nilai absolut discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba, di mana semakin besar nilai absolut DA menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen laba, diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\{TA_{\{it\}}\}}{\{A_{\{it-1\}}\}} = \alpha_1\left(\frac{1}{A_{\{it-1\}}}\right) + \alpha_2\left(\frac{\Delta \text{REVit}}{A_{\{it-1\}}}\right) + \alpha_3\left(\frac{\text{PPEit}}{A_{\{it-1\}}}\right) + \varepsilon_{\{it\}}$$

Dimana:

TAit = Total akrual untuk bank i pada tahun t

Ait = Total asset bank I pada tahun t

ΔREVit = Perubahan pendapatan bank I pada tahun t

PPEit = Aset tetap bank i pada tahun t

Eit = Error term yang merepresentasikan akrual diskresioner (*discretionary accruals*).

2. Variabel Independen

a. *Good Corporate Governace*

Good Corporate Govenance diukur melalaui tiga indikator dibawah ini, yaitu:

Dewan Komisaris Independen

Dalam penelitian ini Dewan Komisaris Independen dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} x100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusonal dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} x100\%$$

Komite Audit

Peneliti menggunakan teknik pengukuran komite audit dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

b. *Tax Planning*

Tax planning di ukur dengan Persamaan tax retention rate (TRR) sebagai proxi perencanaan pajak, dengan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Variabel *Intervening*

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan juga merupakan nilai perusahaan dari sudut pandang aset yang dimiliki perusahaan dengan diukur *logaritma natural* atas jumlah aktiva. Dapat dihitung memakai rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. (Gunistiyo dkk., 2022). Analisis deskriptif juga telah dilakukan untuk melihat gambaran umum mengenai variable-variabel yang diteliti dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan institusional, dan Komite audit. *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, serta Manajemen Laba yang menggunakan nilai absolut akrual diskresioner. Data diolah dengan menggunakan Microsoft excel. Analisis desktiptif dalam table dibawah ini meliputi jumlah skor, skor rata-rata, nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Data

Indikator	N	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
Dewan Komisaris Independen (X1.1)	152	0.58209966	0.6	0.25	0.75	0.09726591
Kepemilikan Institusional (X1.2)	152	0.91191899	0.9380954	0.3961	0.9999	0.08787018
Komite Audit (X1.3)	152	4.05263158	4	3	9	1.28562853
Tax Planning (X2)	152	0.87945563	0.7850241	0.098639	9.417998686	0.79106039
Ukuran Perusahaan (Y1)	152	20.3496805	19.147276	14.59169	30.99450036	4.06652162
Manajemen Laba (Y2)	152	0.11962269	0.079865	0.002592	0.936555431	0.1388138
Valid N (listwise)	152					

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian ini adalah 152 dengan 38 perusahaan selama 4 tahun, yaitu 2021, 2022,2023 dan 2024. Indikator Dewan Komisaris Independen (X1.1) memiliki nilai terkecil sebesar 0,25 dan nilai terbesar 0,75 dengan nilai rata-rata 0,58209966 dan standar deviasi 0,09726591.

Indikator Kepemilikan institusional (X1.2) memiliki nilai terkecil 0.3961 dan nilai terbesar 0.9999 dengan nilai rata-rata sebesar 0.91191899 dan standar deviasi sebesar 0.08787018. Indikator Komite Audit (X1.3) memiliki nilai terkecil 3 dan nilai terbesar 9 dengan nilai rata-rata sebesar 4.05263158 dan standar deviasi sebesar 1.28562853. Indikator *Tax Planning* (X2) memiliki nilai terkecil 0.098639 dan nilai terbesar 9.417998686 dengan nilai rata-rata sebesar 0.87945563 dan standar deviasi sebesar 0.79106039. Indikator Ukuran Perusahaan (Y1) memiliki nilai terkecil 14.59169 dan nilai terbesar 30.99450036 dengan nilai rata-rata sebesar 20.3496805 dan standar deviasi sebesar 4.06652162. Indikator Manjemen Laba (Y2) memiliki nilai terkecil 0.002592 dan terbesar 0.936555431 dengan nilai rata-rata 0.11962269 dan standar deviasi sebesar 0.1388138.

1. ***Convergen Validity***

Convergen Validity dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score. Suatu indikator dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai outer loading untuk masing-masing indikator > 0.70 (pada penelitian di bidang yang belum matang bisa menggunakan 0.5-0.6). *Convergen Validity* adalah hubungan antara nilai dari indikator reflektif dengan nilai dari variable laten atau sekumpulan indikator yang mewakili satu variabel laten yang menjadi dasar dari variable laten tersebut.

Indikator Dewan komisaris independen harus dikeluarkan dari model penelitian, karena memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,70. Dewan Komisaris Independen tidak mampu merefleksikan *Corporate Governance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paerunan & Lastastanti, 2022) Beralaskan output uji regresi di atas, Dewan Komisaris ditemukan tidak memiliki dampak pada manajemen laba. Oleh karena itu, perlu dilakukan kalkulasi pada PLS *Algorithm* (*running calculate*) Kembali.

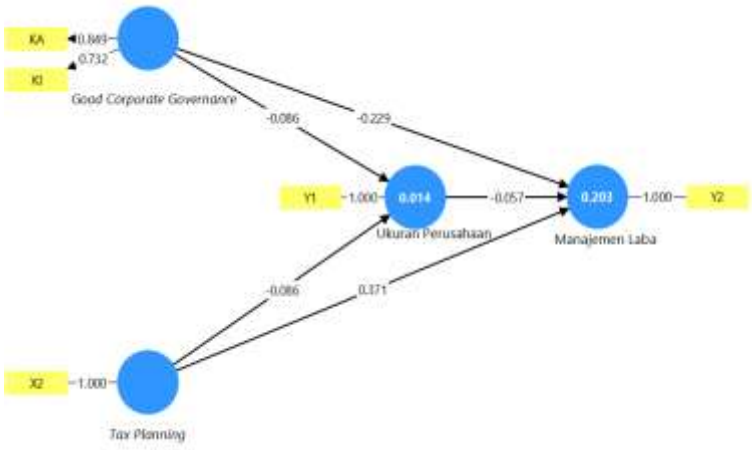

Gambar 1 Hasil Evaluasi *Convergent Validity*

Tabel 2. *Outer Loadings*

		Outer Loadings
Kepemilikan Institusional	<- *Good Corporate Governace*	0.849
Komite Audit	<- *Good Corporate Governace*	0.732
Tax Retention Rate (TRR)	<- *Tax Planning*	1.000
Ln(Total Aset)	<- Ukuran Perusahaan	1.000
Absolute value of DA	<- Manajemen Laba	1.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2026

Gambar 1 dan table 2 menunjukkan bahwa setelah mengeluarkan satu indoikator yang tidak valid (Dewan Komisaris Independen), maka terlihat semua indikator telah memenuhi

convergent validity. Hasil uji *convergent validity* menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* direfleksikan oleh indikator Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. *Tax Planning* dapat direfleksikan dengan *Tax Retention Rate* (TRR). Ukuran Perusahaan dapat direfleksikan dengan Ln(Total Aset) dan Nilai absolut akrual diskresioner digunakan sebagai ukuran manajemen laba, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan manajemen laba yang lebih besar.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan akar *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel Laten	AVE
Good Corporate Governace	0.628
Tax Planning	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000
Manajemen Laba	1,000

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE *Good Corporate Governance* sebesar 0.628, nilai AVE *Tax Planning* sebesar 1,000, nilai AVE Ukuran Perusahaan sebesar 1,000, dan nilai AVE Manajemen laba sebesar 1,000 dengan hasil tersebut diartikan bahwa *Discriminant validity* dapat terpenuhi dikarenakan nilai AVE di atas 0.5.

Hasil evaluasi akar evaluasi *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Akar *Average Variance Extracted* (AVE)

	Good Corporate Governance	Manajemen Laba	*Tax Planning*	Ukuran Perusahaan
Good Corporate Governance	**0.793**			
Manajemen Laba	-0.244	**1.000**		
Tax Planning	-0.054	0.388	**1.000**	
Ukuran Perusahaan	-0.081	-0.068	-0.082	**1.000**

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai akar *Good Corporate Governance* adalah 0.792 lebih besar dibanding -0.244, -0.054, -0.081, nilai akar AVE Manajemen Laba adalah 1,000 lebih besar dari 0.388, -0.068, Nilia akar AVE *Tax Planning* adalah 1.000 lebih besar dari -0.082 dan Nilai akar AVE Ukuran Perusahaan adalah 1.000 lebih besar dari -0.082, -0.068, -0.081 sehingga *Discriminant validity* dapat terpenuhi.

3. *Composite Reliability Block Indicator*

Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika interpretasi composite reliability sama dengan cronbach's alpha. Nilai batas ≥ 0.7 dapat diterima, dan nilai ≥ 0.8 (Gunistiyo dkk., 2022). Hasil evaluasi *composite reliability block indicator* dengan menggunakan *composite reliability* dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Evaluasi *Composite Reliability*

Variabel Laten	*Composite Reliability*
Good Corporate Governance	0.771

Manajemen Laba	1,000
Tax Planning	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai semua konstruk di atas 0,70 yang berarti bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki realibilitas yang baik.

4. Hasil Evaluasi *Inner Model* atau Model Stuktural

a. Bootstrapping

Evaluasi inner model dilakukan dengan uji *bootstrspping* yang menghasilkan nilai koefisien determinasi R-Square, Q-Square, dan pengujian hipotesis yang menjelaskan nilai dari koefisien secara langsung maupun tidak langsung, rata-rata sampel, standar deviasi serta T-Statistik yang tertera pada hasil uji bootstrspping.

b. R- Square

Tabel 6. *R- Square*

Variabel Laten	*R-Square*
Manajemen Laba	0,203
Ukuran Perusahaan	0,014

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabilitas konstruk Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *Good Corporate Governance* dan *Tax Planning* sebesar 20,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Variabilitas konstruk Ukuran Perusahaan dapat dijelaskan oleh *Good Corporate Governance* dan *Tax Planning* hanya sebesar 1,4%, sedangkan sisanya sebesar 98,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

***c.* Q Square**

Suatu model dianggap mempunyai nilai predictive yang relevan jika nilai Q square lebih besar dari 0 (> 0). Hasil perhitungan Q square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,214158 > 0. Nilai Q square yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dianggap *predictive* atau *relevance.*

d. Direct Effect

Dalam analisis PLS SEM, nilai structural model dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *direct effects* atau istilahnya disebut juga *path coefficient*. Nilai *path coefficients* semakin mendekati nilai +1, menunjukkan hubungan positif antara variabel (seiring dengan peningkatan satu variabel, variabel lain juga meningkat), sementara nilai negatif menunjukkan hubungan negatif (seiring dengan peningkatan satu variabel, variabel lain menurun) (Gunistiyo dkk., 2022). Hasil *direct effects dapat dilihat pada table dibawah ini.*

Tabel 7. *Direct Effect*

	Path coefficients
Good Corporate Governance -> Manajemen Laba	-0.229
Good Corporate Governance -> Ukuran Perusahaan	-0.086
Tax Planning -> Manajemen Laba	0.371
Tax Planning -> Ukuran Perusahaan	-0.086
Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba	-0.057

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

e. Indirect Effect

Untuk mengetahui indirect effects dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. *Indirect Effect*

	Specific indirect effects
Good Corporate Governance -> Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba	0.005
Tax Planning -> Ukuran Perusahaan -> Manajemen Laba	0.005

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Pengaruh tidak langsung *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0.005 yang artinya jika *Good Corporate Governance* meningkat satu satuan unit maka Manajemen Laba mengalami kenaikan secara tidak langsung melalui Ukuran Perusahaan sebesar 0,5%. Pengaruh ini bersifat positif.

Pengaruh tidak langsung *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0.005 yang artinya jika *Tax Planning* meningkat satu satuan unit maka Manajemen Laba mengalami kenaikan secara tidak langsung melalui Ukuran Perusahaan sebesar 0,5%. Pengaruh ini bersifat positif.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0.086 dengan nilai t-statistic *Good Corporate Governance* terhadap Ukuran Perusahaan sebesar 1.004 < t-tabel 1,96 dan P Values nya adalah 0.315 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_1 ditolak yang artinya *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan**.**

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0.086 dengan nilai t-statistic *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya penerapan *Good Corporate Governance* tidak secara langsung menentukan besar atau kecilnya ukuran perusahaan. (Hormati dkk., 2022) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total asset (Ln Total Aset), sedangkan *Good Corporate Governance* lebih berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian manajemen untuk meningkatkan kualitas tata Kelola perusahaan, bukan untuk meningkatkan besarnya asset perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020).

Penelitian ini menggunakan Ukuran perusahan yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan total asset, umur perusahaan dan kemampuan perusahaan meningkatkan skala operasional. Sehingga perubahan dalam penerapan *Good Corporate Governance* belum tentu diikuti oleh perubahan ukuran perusahaan

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0.086 dengan nilai t-statistic *Tax Planning* terhadap Ukuran Perusahaan sebesar 1.407 < t-tabel 1,96 dan P Values nya adalah 0.160 lebih besar dari 0,05, Sehingga H_2 ditolak yang artinya *Tax Planning* tidak memiliki pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *tax planning* yang dilakukan perusahaan belum mampu memengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan lebih mencerminkan besarnya total aset dan skala

operasional perusahaan yang berkembang dalam jangka panjang dibandingkan strategi perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Hartinah, 2026).

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0.229 (negatif) dengan nilai t-statistic *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba sebesar 2.969 > t-tabel 1,96 dan P Values nya adalah 0.003 lebih kecil dari 0,05 Sehingga H_3 diterima yang artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paerunan & Lastastanti, 2022) menyatakan bahwa tersapat dampak negatif komite audit kepada manajemen laba. Pengaruh dari komite audit terhadap penyajian laporan keuangan terlihat pada berkurangnya tingkat kesalahan dalam pengukuran akuntansi, peningkatan efektivitas fungsi audit, dan menurunnya tindakan kecurangan baik secara internal maupun eksternal. Keberadaan komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba. Keberadaan komite audit yang bersifat independen akan menghalangi tindakan manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Sucipto & Zulfa, 2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.371 (positif) dengan nilai t-statistic *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba sebesar 2.129 > t-tabel 1,96 dan P Values nya adalah 0.033 lebih kecil dari 0,05 Sehingga H_4 diterima yang artinya *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sejelan dengan penelitian (Lubis & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam melaksanakan praktik perencanaan pajak, semakin tinggi pula peluang perusahaan tersebut untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Dengan adanya perencanaan serta manajemen pajak yang baik, perusahaan akan dapat meminimalkan pajak yang dibayarkan tanpa melanggar regulasi perpajakan yang ada. Salah satu cara untuk memperoleh penghematan pajak adalah dengan melaporkan laba fiskal dalam jumlah yang kecil, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkia, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar -0.057 dengan nilai t-statistic Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba sebesar 0.692 < t-tabel 1,96 dan P Values nya adalah 0.489 lebih besar dari 0,05 Sehingga H_5 ditolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto & Zulfa, 2021) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. dengan demikian, besar kecilnyanya perusahaan tidak menjamin dapat mewaspadai terlaksananya praktik manajemen laba. dalam penelitian (Bahri & Arrosyid, 2021) ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian (Surya dkk., 2018) berbeda yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh yang cukup signifikan pada menajemen laba, yang berarti ketika sebuah perusahaan dikatakan menengah ke atas bisa diidentifikasi melalui total asetnya, dan tindakan yang diambil oleh manajemen akan semakin kompleks. Selain itu, perusahaan

berskala besar diharuskan untuk menjaga akurasi dalam setiap pelaporan keuangan karena menjadi perhatian publik.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Melalui Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.005 dengan iilai t-statistic *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan sebesar 0.461 < t-tabel 1,96 dan P Values nya adalah 0.645 lebih besar dari 0,05 Sehingga H_6 ditolak yang artinya *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sucipto & Zulfa, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahan bukan faktor utama yang mempengaruhi adanya kegiatan manajemen laba. artinya kegiatan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wawo, 2025) berbeda, menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba, Temuan ini mengindikasi bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dapat meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi dengan mengawasi Tindakan yang dilakukan oleh manajer serta memastikan bahwa keputusan yang diambil manajer sejalan dengan kepentingan principal. Implementasi *Good Corporate Governance* yang baik memperkuat mekanisme pengawasan internal, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba Melalui Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.005 dengan nilai t-statistic *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan sebesar 0.533 < t-tabel 1,96 dan P Values nya adalah 0.594 lebih besar dari 0,05 Sehingga H_7 ditolak yang artinya *Tax Planning* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Febriyanti Putri & Barli, 2023) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Tax Planning* dan Ukuran Perusahan bukan faktor utama yang mempengaruhi adanya kegiatan manajemen laba. artinya kegiatan manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Lubis & Suryani, 2018) menyatakan bahwa *Tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengungkapkan bahwa seiring dengan semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka peluang untuk menerapkan manajemen laba juga akan meningkat.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan.
2. *Tax Planning* tidak memiliki pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan.
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
4. *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
5. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

6. *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan.
7. *Tax Planning* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Ukuran Perusahaan.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling)* dengan menambah atau mengganti variabel intervening yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti profitabilitas dan pada perusahaan di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor teknologi, sektor energi, sektor pertambangan, sektor basic material, sektor consumer cyclicals, consumer non-cyclicals, sektor kesehatan, sektor industry, sektor infrastuktur, sektor propert dan real estate, dan transportasi logistik.

Bagi Perusahaan sektor Perbankan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan penerapan *good corporate governance* melalui penguatan pengawasan dewan komisaris, komite audit, serta transparasi pelaporan keuangan.

Bagi calon investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan perbankan memperhatikan kualitas penerapan *good corporate governance* dan mencermati kebijakan *tax planning* perusahaan.

Selain itu investor juga tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan, tetapi juga perlu menganalisis kualitas laporan keuangan, transparansi informasi serta tata Kelola perusahaan sebelum melalukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014- 2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, *5*, 33–53.

Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, *Good Corporate Governace*, Leverage, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba. *Ristansi: Riset Akuntansi*, *2*, 59–77. https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi

Dharma, D. A., Damayanty Prisila, & Djunaidi. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Penulis 1) Dias Adi Dharma, 2) Prisila Damayanty, 3) Djunaidy Abstrak. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, *1*.

Febriyanti Putri, R., & Barli, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2 (4)*. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat

Fitri, A., Rimbano, D., Zafina, A., Fransiska, F., & Kholifah, S. Y. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Universitas Bina Insan Lubuklinggau*.

Gunistiyo., Dien Noviany R & Deddy Prihadi. (2015). *Metodologi Penelitian Modern: Panduan SmartPLS yang Praktis untuk Peneliti (Dilengkapi dengan studi kasus)*. Universita Panca Sakti Tegal.

Hasanuddin, Rusdiah. (2023). Analysis of Factors Influencing Earnings Management Practices in Banking Companies: An Empirical Study in Indonesia Period 2019-2023. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism (BIJMT)*, *3*(2), 246-262. https://doi.org/10.55606/bijmt.v3i2.5188

Hendrik ES Samosir, Christnova Hasugian, & Sri Ida Royani Simanjuntak. (2024). Efek Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Jurnal Lentera Bisnis*, *13*(3), 1859–1871. https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1238

Hormati, A., Nurdin, N., Syahdan, R., & Buamonabot, I. (2022). An Empirical Study on *Good Corporate Governance* (GCG) and Financial Governance: Firm Size as Control Variable. *Society*, *10*(1), 32–44. https://doi.org/10.33019/society.v10i1.257

Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) (FEB Universitas Budi Luhur, Penerj.). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *7*.

Mulyadi, O. (2024). The Effect of Leverage, *Good Corporate Governance* and Company Growth on Earnings Management with Company Size as an Intervening Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE)*, *9*(1). https://doi.org/10.35134/v9i1.250

Nurani, K. N. I., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governace*, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Bumn Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *5 (3)*.

Paerunan, D. J. G., & Lastastanti, H. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Kualitas Audit Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2 (2)*, 1315–1328.

Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11 (1)*(1), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Rizkia, L., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Tax Planning* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, *1*, 1587–1603.

Ryno, M., Yuwono, P., & Marlinah, A. (2024). Corporate Governance, Firm Size Dan Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, *4*(2), 275–286. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Wawo, A. (2025). Pengaruh Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Bumn Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *XI*(1), 1–16. https://doi.org/10.24252/jiap.v11i1.56358

Wulan Astriah, S., Trinanda Akhbar, R., Apriyanti, E., Sarifah Tullah, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Madania, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 2301–4075.

Yeni, F., Sari, P. I. P., & Nelvia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, *7*(2), 951. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.575